

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa, perkembangan kemajuan bangsa berada di tangan generasi muda.

Pendidikan pada generasi muda diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Generasi muda yang berpendidikan dan berprestasi diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pendidikan. Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerus bangsanya.

Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang sudah dicapai. Ada beberapa hal yang mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar. Menurut Purwanto (2007:17) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*faktor intern*) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (*faktor ekstern*). Faktor *intern* dapat diartikan sebagai faktor dari dalam individu, seperti intelegensi, kesehatan, kenormalan tubuh, minat dan watak. Sedangkan faktor *ekstern* meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan memegang peran penting

dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa, atau negara. Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Bab Pasal 1 No.1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlammulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki kedudukan strategis bagi *nation character building* dalam arti seluas-luasnya. Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam wahana pembentukan watak dan kepribadian bangsa. Tujuan utama dari pendidikan kewarganegaraan adalah cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara serta mengakaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, membentuk kepribadian bangsa Indonesia yang mantap mandiri dan tangguh, professional bertanggungjawab, produktif sehat jasmani dan rohani.

Ketersediaan sekolah Sarana pendidikan perlu manajemen yang baik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar menguraikan definisi manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam peraturan pemerintah (Permen) No 19 Tahun 2005 (dalam Hartono, 2016:23) tentang standar nasional pendidikan yang menyangkut standar sarana

dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 disebutkan bahwa:

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan, pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana Pendidikan merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dengan tersebut penulis berpendapat bahwa tugas guru di sekolah memang berat sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari suatu bangsa itu sendiri. Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana.

Sekolah SMPN 3 Pangaribuan adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang berlokasi di desa Sigotom Julu, Kecamatan Pangaribuan, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara, Sekolah ini diresmikan tahun 1980 terletak di dataran tinggi di daerah Sigotom Julu. Tersembunyi di balik desa pengunungan yang jalannya berliku, penuh tanjakan tajam.

Sarana di sekolah SMP Negeri 3 Pangaribuan tersebut mencakup sarana perpustakaan. Penggunaan sarana tersebut sangat penting untuk meningkatkan

hasil belajar siswa. Menurut Hartono (2016:24) “ Perpustakaan sekolah sebagai salah satu komponen dalam sistem nasional mengemban fungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar pusat penelitian sederhana, dan pusat membaca guna menambah ilmu pengetahuan serta rekreasi, perlu terus menerus dibina dan dikembangkan.”

Menurut Badafal (dalam Widyawati 2015:15)” Tujuan perpustakaan sekolah yaitu agar siswa yang bersekolah di sana mendapatkan tambahan informasi dan juga dapat mengerjakan tugas-tugas dari guru. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu pusat sumber belajar mempunyai peran sebagai sarana pendidikan atau media pembelajaran yang bersifat teknis edukatif bersama-sama unsur pendidikan yang lain dalam pelaksanaan belajar mengajar.

Sebagian besar di beberapa sekolah ketersediaan perpustakaan masih cenderung kurang digunakan secara maksimal. Sementara perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan yang dapat meningkatkan wawasan peserta didik. Penggunaan perpustakaan di sekolah seharusnya lebih dimaksimalkan. Tugas pokok perpustakaan sekolah adalah menunjang proses pendidikan dengan menyediakan bahan-bahan bacaan yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan ilmu pengetahuan tambahan yang lain. Tujuannya untuk menunjang agar proses pendidikan dapat berlangsung lancar dan berhasil baik. Oleh sebab itu sekolah perlu membenahi penggunaan sarana perpustakaan.

Berdasarkan hasil pengamatan di daerah pangaribuan sebagian besar sekolah kurang memanfaatkan perpustakaan sebagai faktor pendukung untuk

meningkatkan hasil belajar siswa. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Kelengkapan Sarana Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Pangaribuan Tahun Ajaran 2016/2017.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu langkah awal yang penting dalam memecahkan masalah yaitu dengan mengenali masalah itu secara teliti agar dapat ditemukan masalah yang sebenarnya. Menurut Supranto (2003: 180): “Agar bisa mengidentifikasi masalah dengan baik perlu dilakukan studi eksplorasi, yaitu dengan mencari seluruh kemungkinan faktor yang menjadi penyebab timbulnya persoalan/masalah.

Identifikasi masalah digunakan untuk memperjelas dari masalah yang akan dibahas dalam melakukan penelitian. Dari latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang penulis temukan diantaranya sebagai berikut:

1. Kelengkapan sarana perpustakaan terhadap hasil belajar siswa
2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa
3. Ketersediaan sarana perpustakaan terhadap peningkatan wawasan siswa

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengambang, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh kelengkapan sarana belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kelengkapan sarana belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn?

D. Tujuan Penelitian

Dalam menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan tertentu, dengan berpedoman pada tujuannya. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kelengkapan sarana dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn

E. Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam penggunaan sarana perpustakaan
2. Untuk menambah wawasan bagi penulis dalam menulis karya tulis
3. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan sehingga masyarakat lebih memahami bahwa sarana perpustakaan sangat mendukung prestasi belajar siswa sesuai yang dicita-citakan